

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator strategis yang senantiasa menjadi perhatian utama pemerintah karena kerap dijadikan ukuran keberhasilan pembangunan nasional. Hal ini tercermin dalam berbagai forum dan laporan para pemangku kepentingan yang menunjukkan adanya dinamika dan kecenderungan peningkatan aktivitas ekonomi global.¹ Meskipun pertumbuhan yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan pemerataan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi tetap memiliki peran penting dalam membuka peluang peningkatan taraf hidup yang lebih baik.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menciptakan siklus positif dalam pemerataan kesejahteraan melalui peningkatan aktivitas ekonomi yang mendorong penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan daya beli masyarakat. Ketika produktivitas nasional meningkat, sektor usaha cenderung melakukan ekspansi dan menyerap lebih banyak tenaga kerja, sehingga membuka akses masyarakat terhadap sumber penghasilan yang lebih stabil dan mendorong perbaikan taraf hidup. Data dari *World Development Indicators* menunjukkan bahwa setiap 1% pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di negara berkembang dapat mengurangi tingkat kemiskinan absolut sebesar 1,7% jika didukung oleh kebijakan distribusi yang adil.² Untuk konteks Indonesia, dengan jumlah penduduk sekitar 270 juta jiwa dan tingkat kemiskinan 9%, hal ini berarti setiap 1% pertumbuhan PDB berpotensi mengangkat sekitar 413.000 orang dari kemiskinan sehingga pertumbuhan ekonomi berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang meningkat mendorong konsumsi rumah tangga, yang pada gilirannya menciptakan permintaan lebih besar terhadap barang dan jasa. Peningkatan permintaan ini memacu pertumbuhan sektor produksi, menciptakan peluang investasi baru, dan menambah kapasitas penyerapan tenaga kerja. Siklus ini tidak hanya mempercepat pertumbuhan, tetapi juga memperluas jangkauan kesejahteraan. Namun, agar proses ini inklusif, diperlukan dukungan dari berbagai faktor struktural seperti kualitas sumber daya manusia, infrastruktur ekonomi, dan

¹ World Bank. *Global Economic Prospects*. Washington DC: World Bank, 2023.

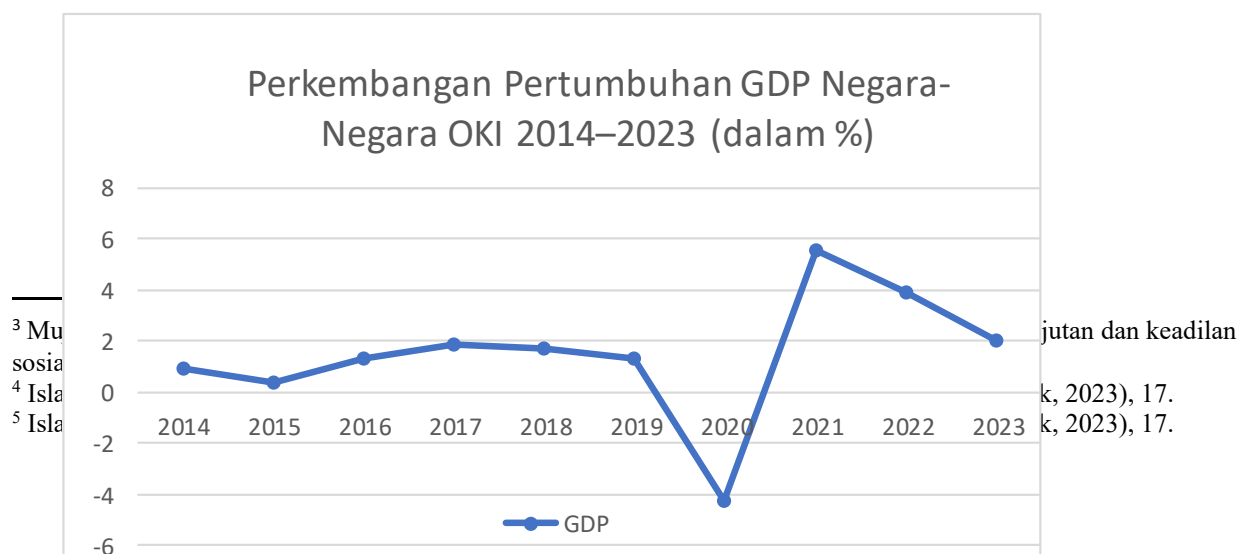
² World Bank. *World Development Indicators* 2025. k

kebijakan fiskal yang pro-rakyat. Tanpa landasan tersebut, pertumbuhan ekonomi berisiko memperbesar kesenjangan sosial dan ekonomi.³

Negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) adalah contoh kelompok yang konsisten mencatat pertumbuhan ekonomi positif. OKI yang terdiri dari 57 negara di Asia, Afrika, dan Timur Tengah memiliki latar belakang sosial, politik, dan ekonomi yang sangat beragam, namun secara kolektif memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi global. Kekayaan sumber daya alam, populasi muda yang besar, dan posisi strategis dalam perdagangan internasional menjadi modal utama negara-negara OKI. Menurut data Islamic Development Bank (*IsDB*), rata-rata pertumbuhan ekonomi negara OKI mencapai 3,8% pada tahun 2022, sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata global pasca pandemi.⁴

Pertumbuhan ekonomi negara-negara OKI juga menunjukkan dinamika yang fluktuatif dari waktu ke waktu. Data menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan GDP negara OKI selama periode 2014-2023 bergerak positif dengan *fluktuasi* yang dipengaruhi dinamika global, termasuk pandemi *COVID-19*. Sebagai contoh, pertumbuhan mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 sebesar -4,25%, namun pulih kembali menjadi 5,55% pada 2021. Tren ini mencerminkan ketangguhan ekonomi negara OKI di tengah tekanan eksternal sekaligus menunjukkan pentingnya faktor-faktor dasar seperti *Foreign Direct Investment* (FDI), remitansi, dan keterbukaan perdagangan dalam menopang pertumbuhan.⁵ Selaras dengan temuan tersebut, variasi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) negara-negara OKI sepanjang 2014–2023 juga memperlihatkan dinamika yang dipengaruhi oleh kondisi eksternal maupun internal. Hal ini tergambar lebih jelas pada gambar grafik berikut yang menyajikan perkembangan pertumbuhan GDP negara-negara OKI selama periode tersebut.

Gambar 1.1
Grafik *Gross Domestic Product*



Data sumber: *Word bank*, 2026(data diolah).

Berdasarkan Gambar 1.1 Grafik *Gross Domestic Product* tersebut, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi negara-negara OKI mengalami dinamika yang cukup tajam sepanjang periode 2014–2023. Fluktuasi ini tidak terlepas dari berbagai tekanan eksternal, termasuk gejolak ekonomi global dan dampak pandemi *COVID-19*. Pertumbuhan mencapai titik terendah pada tahun 2020, namun kembali meningkat tajam pada 2021 sebelum kemudian menunjukkan perlambatan bertahap pada tahun-tahun berikutnya.

Perkembangan ekonomi global dan regional menunjukkan adanya pemulihan dan pertumbuhan positif, namun peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan kesejahteraan di negara-negara OKI. Ketimpangan pendapatan masih menjadi persoalan, di mana Gini Ratio negara-negara OKI berada pada kisaran 0,35–0,45 dan menunjukkan disparitas distribusi pendapatan yang cukup tinggi.⁶ Kualitas pendidikan pun belum merata; beberapa negara OKI masih memiliki tingkat melek huruf di bawah rata-rata global, seperti Chad 26% dan Mauritania 54%.⁷ Di sisi lain, tingkat pengangguran khususnya di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara yang didominasi negara OKI mencapai 12% dan menjadi yang tertinggi di dunia.⁸ Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum cukup inklusif. Padahal, pembangunan berkelanjutan tidak hanya menitikberatkan pada pertumbuhan PDB, tetapi juga pada kualitas hidup, keadilan sosial, dan pengurangan kemiskinan. Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh faktor fundamental seperti physical capital, human capital, dan labor force. Investasi modal tetap yang kuat, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta kapasitas

⁶ Gini Ratio in Member of OIC Countries, Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation, Vol. 2, No. 2 (2022), hal. 181–191

⁷ UNESCO Institute for Statistics (UIS), “Global Literacy Rate Dataset,” 2023, diakses dari <https://uis.unesco.org> pada 10 Januari 2025

⁸ International Labour Organization (ILO), Global Employment Trends Report, (Geneva: ILO, 2023)

angkatan kerja yang produktif menjadi fondasi utama untuk mewujudkan pertumbuhan yang inklusif dan stabil.

Physical capital merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kapasitas produksi suatu negara melalui investasi pada infrastruktur, mesin, dan aset produktif lainnya. Berdasarkan data World Bank, indikator Gross Fixed Capital Formation (GFCF) menunjukkan bahwa investasi tetap bruto dunia mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, kemudian kembali meningkat pada periode pemulihan ekonomi setelah tahun 2021. Di negara-negara OKI, tingkat pembentukan modal fisik juga menunjukkan perbedaan yang cukup besar antarnegara sehingga mencerminkan belum meratanya kemampuan dalam melakukan investasi produktif. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi physical capital terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berbeda pada setiap negara anggota OKI sehingga penting untuk dianalisis lebih lanjut.⁹

Human capital menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan daya saing ekonomi. Berdasarkan Human Capital Index (HCI) World Bank 2020, nilai HCI Indonesia sebesar 0,54, Malaysia 0,61, Arab Saudi 0,58, dan Turki 0,65. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seorang anak yang lahir saat ini diperkirakan hanya akan mencapai sekitar 54%, 61%, 58%, dan 65% dari potensi produktivitasnya ketika dewasa apabila kondisi pendidikan dan kesehatan saat ini tidak mengalami perbaikan. Perbedaan nilai HCI tersebut menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di negara-negara OKI masih belum merata sehingga berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi masing-masing negara.¹⁰

Dari sisi tenaga kerja, negara-negara OKI memiliki jumlah penduduk usia produktif yang terus meningkat. Namun, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh penyerapan tenaga kerja yang optimal. Menurut International Labour Organization (ILO), kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA) masih mencatat tingkat pengangguran sekitar 10–12%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata global. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja belum tentu mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas dan penciptaan lapangan kerja yang memadai.¹¹

⁹ World Bank, World Development Indicators (indikator Gross Fixed Capital Formation/GFCF).

¹⁰ World Bank, Human Capital Index 2020.

¹¹ ILO, World Employment and Social Outlook.

Dalam aspek globalisasi, tingkat keterbukaan ekonomi negara-negara OKI juga masih menunjukkan perbedaan yang cukup besar. Berdasarkan KOF Globalisation Index 2023, Singapura memperoleh skor sekitar 91, sedangkan beberapa negara anggota OKI seperti Malaysia dan Uni Emirat Arab berada pada kelompok negara dengan tingkat globalisasi tinggi (di atas 75). Sebaliknya, beberapa negara OKI di kawasan Afrika masih memiliki skor globalisasi di bawah 50. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan setiap negara dalam memanfaatkan perdagangan internasional, investasi asing, dan transfer teknologi belum merata, sehingga globalisasi diduga dapat memengaruhi hubungan antara physical capital, human capital, dan labor force terhadap pertumbuhan ekonomi.¹²

Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikembangkan oleh Solow menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang ditentukan oleh kemampuan suatu negara dalam mengombinasikan modal fisik, tenaga kerja, dan teknologi. Output nasional dipandang sebagai hasil dari peran masing-masing faktor produksi tersebut, dengan kemajuan teknologi sebagai pendorong utama pertumbuhan jangka panjang (Solow, 1956).¹³ Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Ibn Khaldun yang menegaskan bahwa kemakmuran suatu negara bergantung pada produktivitas tenaga kerja, pemanfaatan modal, dan keberlanjutan aktivitas ekonomi (*'umrān*), bukan semata-mata pada akumulasi kekayaan.¹⁴

Dalam model Solow, peningkatan modal fisik memiliki keterbatasan dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan karena perekonomian akan mencapai kondisi steady state, di mana pertumbuhan output per kapita ditentukan oleh kemajuan teknologi. Perspektif ini selaras dengan ekonomi Islam yang memandang bahwa akumulasi modal tanpa peningkatan produktivitas dan kualitas manusia berpotensi menimbulkan inefisiensi dan ketimpangan. Ibn Taimiyyah menegaskan bahwa pertumbuhan output harus bersumber dari pemanfaatan modal yang produktif, kerja manusia, dan pengetahuan yang diarahkan pada kemaslahatan umat.¹⁵

Perkembangan teori pertumbuhan endogen kemudian melengkapi pendekatan neoklasik dengan menempatkan human capital sebagai faktor kunci pertumbuhan. Menurut Romer,

¹² KOF Swiss Economic Institute, KOF Globalisation Index 2023.

¹³ Robert Solow, "A Contribution to the Theory of Economic Growth," *Quarterly Journal of Economics* 70, no.1 (1956): 65–94

¹⁴ Ibn Khaldun, *Al-Muqaddimah* (Beirut: Dar al-Fikr), hlm. 271–275.

¹⁵ Ibn Taimiyyah, *Majmu' al-Fatawa*, Juz 28 (Riyadh: Dar 'Alam al-Kutub), hlm. 66–68.

pendidikan, pengetahuan, dan inovasi yang dihasilkan manusia merupakan sumber pertumbuhan yang bersifat internal dan berkelanjutan.¹⁶ Al-Ghazali yang menempatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan kualitas manusia sebagai fondasi utama kemajuan ekonomi dan kesejahteraan sosial.¹⁷

Penelitian *empiris* menunjukkan bahwa peningkatan investasi pada modal manusia melalui pendidikan dan kesehatan secara signifikan berdampak positif pada produktivitas tenaga kerja. Di Indonesia, misalnya, indeks pembangunan manusia dan pembentukan modal fisik terbukti meningkatkan produktivitas dan ekspor barang dan jasa.¹⁸ Selain itu, efek limpahan modal manusia (*human capital spillover*) juga ditemukan, yaitu kemampuan tenaga kerja berpendidikan tinggi di suatu wilayah meningkatkan produktivitas industri secara keseluruhan melalui transfer pengetahuan dan inovasi.¹⁹ Oleh karena itu, pembangunan modal manusia menjadi strategi utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Labor force atau Angkatan kerja, yang merujuk pada jumlah penduduk usia produktif yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, merupakan elemen utama dalam meningkatkan kapasitas produksi suatu negara. Peranan tenaga kerja tidak hanya ditentukan oleh jumlahnya, tetapi juga oleh sejauh mana negara mampu mengoptimalkan potensi produktif para pekerja melalui kebijakan yang tepat. Kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi akan lebih efektif apabila didukung oleh kebijakan ketenagakerjaan yang komprehensif, seperti pelatihan vokasional, peningkatan keterampilan, perlindungan hak-hak pekerja, serta penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. Kombinasi kualitas angkatan kerja, modal fisik, kemajuan teknologi, dan modal manusia mencerminkan struktur pertumbuhan yang berkesinambungan dan saling melengkapi dalam jangka panjang.²⁰

Dalam konteks hubungan antara modal fisik, modal manusia, dan tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi, globalisasi berperan sebagai faktor moderasi eksternal yang penting. Globalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini secara khusus merujuk pada globalisasi ekonomi, yaitu keterbukaan suatu negara terhadap perdagangan internasional, aliran investasi asing,

¹⁶ Paul Romer, "Endogenous Technological Change," *Journal of Political Economy* 98, no. 5 (1990): S71–S102.

¹⁷ Paul Romer, "Endogenous Technological Change," *Journal of Political Economy* 98, no. 5 (1990): S71–S102.

¹⁸ Paul Romer, "Endogenous Technological Change," *Journal of Political Economy* 98, no. 5 (1990): S71–S102.

¹⁹ Robert E. Lucas, "On the Mechanics of Economic Development," *Journal of Monetary Economics* 22, no. 1 (1988): 3–42

²⁰ Todaro, Michael P. & Stephen C. Smith, *Economic Development*, 12th ed. (Boston: Pearson, 2015), h. 115.

integrasi pasar, serta adopsi teknologi global. Keterbukaan ekonomi tersebut memungkinkan negara berkembang memperoleh akses pada teknologi baru, memperkuat rantai pasok, dan meningkatkan efisiensi produksi, sehingga memperbesar dampak variabel-variabel domestik terhadap pertumbuhan ekonomi.²¹

Studi Stiglitz menunjukkan bahwa keterlibatan dalam sistem ekonomi global memberi peluang bagi negara berkembang untuk mempercepat transformasi ekonomi karena meningkatnya arus modal, teknologi, dan akses pasar internasional.²² Temuan ini sejalan dengan laporan *KOF Globalization Index* (2023) yang menegaskan bahwa negara dengan tingkat globalisasi ekonomi yang lebih tinggi umumnya memperoleh pertumbuhan PDB yang lebih inklusif dan berkelanjutan, terutama melalui peningkatan perdagangan, integrasi pasar keuangan, dan transfer teknologi lintas negara.²³

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh *physical capital*, *human capital*, dan *labor force* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara OKI dengan hasil yang beragam. Azzahra dan Wibowo (2024) menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai *physical capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena FDI membawa modal, teknologi, dan keahlian baru yang memperkuat industri dan menciptakan lapangan kerja.²⁴ Pentingnya *human capital* dalam meningkatkan output ekonomi melalui peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan,²⁵ sementara Ramadhan (2024) menemukan kontribusi positif tenaga kerja dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara OKI.

Namun, hasil yang negatif juga ditemukan dalam beberapa studi yang menunjukkan sisi lain dari variabel tersebut. Hasan dan Putri (2022)²⁶ mengungkap bahwa ketergantungan berlebihan pada FDI dapat menghambat pengembangan industri domestik, sehingga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Santoso dan Rahmawati (2022)²⁷ memperingatkan bahwa peningkatan *human capital* tanpa kualitas pendidikan efektif dapat menurunkan produktivitas

²¹ Todaro, Michael P. & Stephen C. Smith, *Economic Development*, 12th ed. (Boston: Pearson, 2015), hal. 115.

²² Joseph E. Stiglitz, *Globalization and Its Discontents*, (New York: W.W. Norton & Company, 2002), hal. 23.

²³ KOF Swiss Economic Institute, *KOF Globalization Index 2023 Report*, (Zürich: ETH Zurich, 2023), hal. 7.

²⁴ Azzahra dan Wibowo, Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara OKI, *Jurnal Ekonomi Islam*, 2024. hal 21

²⁵ Furqani et al., Peranan Human Capital dalam Meningkatkan Output Ekonomi, *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 2022. hal 11

²⁶ <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JVPEI/article/view/55794>

²⁷ Santoso dan Rahmawati, "Dampak Kualitas Human Capital Terhadap Produktivitas Ekonomi di Negara OKI," *Digilib UIN Suka*, 2022, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/62287/>

tenaga kerja, berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Sari dan Lestari (2024)²⁸ mengungkapkan bahwa pertumbuhan tenaga kerja yang tidak terserap secara produktif menimbulkan pengangguran terselubung dan tekanan sumber daya, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan tinjauan literatur sebelumnya, terlihat adanya ketidak konsistenan temuan empiris mengenai determinan pertumbuhan ekonomi. Celah penelitian ini menjadi penting karena masih minim studi yang secara komprehensif mengkaji pengaruh *physical capital*, *human capital*, dan *labor force* dengan memasukkan globalisasi sebagai variabel moderasi dalam konteks negara-negara OKI, khususnya pada periode 2014–2023. Penelitian terdahulu cenderung menganalisis variabel tersebut secara terpisah dan belum menelaah bagaimana globalisasi mampu memperkuat atau justru melemahkan hubungan antara faktor-faktor fundamental tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Dinamika global pascapandemi semakin menambah urgensi untuk memahami interaksi kompleks ini. Dengan demikian, nilai kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi ketiga variabel utama dalam satu model analisis yang dilengkapi dengan moderasi globalisasi.

Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh *physical capital*, *human capital*, dan *labor force* terhadap pertumbuhan ekonomi negara OKI dengan memasukkan globalisasi sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih *komprehensif* dan akurat mengenai mekanisme pembangunan ekonomi di kawasan OKI, sehingga menjadi dasar formulasi kebijakan yang lebih *responsif*, *adaptif*, dan *inklusif* dalam menghadapi tantangan ekonomi global saat ini maupun masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *physical capital* terhadap *economic growth* di negara-negara OKI periode 2014–2023?
2. Bagaimana pengaruh *human capital* terhadap *economic growth* di negara-negara OKI periode 2014–2023?

²⁸ Sari dan Lestari, Pertumbuhan Tenaga Kerja dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara OKI, Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2024.

3. Bagaimana pengaruh *labor force* terhadap *economic growth* di negara-negara OKI periode 2014–2023?
4. Bagaimana variabel *globalization* dapat memoderasi hubungan antara *physical capital* terhadap *economic growth* di negara-negara OKI periode 2014–2023?
5. Bagaimana variabel *globalization* dapat memoderasi hubungan antara *human capital* terhadap *economic growth* di negara-negara OKI periode 2014–2023?
6. Bagaimana variabel *globalization* dapat memoderasi hubungan antara *labor force* terhadap *economic growth* di negara-negara OKI periode 2014–2023?



C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya ialah sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh *physical capital* terhadap *economic growth* negara OKI.
2. Menganalisis pengaruh *human capital* terhadap *economic growth* negara OKI.
3. Menganalisis pengaruh *labor force* terhadap *economic growth* negara OKI.
4. Menguji apakah globalisasi dapat memoderasi hubungan *physical capital* dengan *economic growth*.
5. Menguji apakah globalisasi dapat memoderasi hubungan *human capital* dengan *economic growth*.
6. Menguji apakah globalisasi dapat memoderasi hubungan *labor force* dengan *economic growth*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademis maupun praktisi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu ekonomi terutama terkait teori pertumbuhan ekonomi di negara-negara OKI. Dengan menguji pengaruh *physical capital*, *human capital* serta *labor force* dengan moderasi globalisasi, penelitian ini mengisi gap literatur tentang efek simultan antara variabel-variabel fundamental dan peran globalisasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dinamika ekonomi di kawasan berkembang dengan konteks globalisasi yang semakin penting.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pembuat kebijakan di negara-negara anggota OKI dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan inklusif. Pemahaman tentang variabel yang paling berpengaruh dan bagaimana globalisasi memoderasi hubungan tersebut dapat membantu merancang kebijakan investasi, pendidikan, ketenagakerjaan, dan urbanisasi yang lebih responsive terhadap tantangan global. Penelitian ini juga bermanfaat bagi lembaga internasional dan pelaku ekonomi yang fokus pada pengembangan kawasan OKI.

E. Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan masalah ini digunakan beberapa teori yang terkait langsung dengan masing masing variabel, yaitu :

1. Perspektif Ekonomi Islam

Selain didasarkan pada teori pertumbuhan neoklasik dan teori pertumbuhan endogen, penelitian ini juga menggunakan perspektif ekonomi Islam yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun sebagai landasan konseptual. Dalam karya monumentalnya *Al-Muqaddimah*, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa kemajuan ekonomi suatu negara merupakan hasil dari keterpaduan berbagai faktor produksi dan aktivitas ekonomi yang saling mendukung. Menurutnya, kemakmuran suatu negara tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal yang dimiliki, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia, produktivitas tenaga kerja, serta berkembangnya aktivitas perdagangan yang mampu menciptakan nilai tambah bagi masyarakat.²⁹

Ibnu Khaldun menegaskan bahwa modal berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas produksi, sedangkan tenaga kerja merupakan faktor utama yang menciptakan nilai ekonomi melalui proses produksi. Di sisi lain, kemajuan suatu negara juga sangat dipengaruhi oleh kualitas manusia, yang dibentuk melalui ilmu pengetahuan, pendidikan, pengalaman, dan keterampilan sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan mendorong inovasi. Selain itu, beliau menjelaskan bahwa perdagangan antardaerah yang semakin luas akan memperbesar pasar, meningkatkan spesialisasi produksi, mempercepat perputaran barang dan jasa, serta menciptakan kemakmuran yang lebih besar bagi suatu negara. Dengan demikian, pembangunan ekonomi menurut Ibnu Khaldun merupakan hasil sinergi antara modal, kualitas sumber daya manusia, tenaga kerja, dan keterbukaan aktivitas ekonomi.³⁰

Pemikiran tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian ini. Variabel *physical capital*, *human capital*, dan *labor force* merupakan faktor-faktor produksi yang berperan dalam meningkatkan kapasitas dan produktivitas ekonomi sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Khaldun. Sementara itu, *globalization* yang dalam penelitian ini diproses sebagai keterbukaan ekonomi melalui perdagangan internasional, investasi asing, integrasi pasar, dan

²⁹ Ibnu Khaldun, *Mukadimah*, terj. Ahmadie Thoha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hlm. 381–387.

³⁰ M. Umer Chapra, *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah* (Leicester: The Islamic Foundation, 2008), hlm. 25–39.

transfer teknologi, memiliki kesesuaian dengan konsep perluasan aktivitas perdagangan yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun. Oleh karena itu, penelitian ini memandang bahwa pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) periode 2014–2023 dipengaruhi oleh interaksi antara physical capital, human capital, dan labor force, sedangkan globalization berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan ketiga faktor tersebut terhadap economic growth

2. *Physical capital* berpengaruh terhadap *economic growth* negara-negara

Menurut teori pertumbuhan neoklasik Solow, *physical capital* merupakan salah satu faktor produksi utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Akumulasi modal fisik melalui investasi pada infrastruktur, mesin, peralatan, dan teknologi mampu meningkatkan kapasitas produksi sehingga output nasional meningkat. Namun, Solow juga menjelaskan bahwa dalam jangka panjang penambahan modal fisik akan mengalami diminishing returns, sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi juga memerlukan dukungan faktor lain, seperti kemajuan teknologi dan kualitas sumber daya manusia. Penelitian Azzahra dan Wibowo (2024), Uneze (2021), serta Zein (2024) menunjukkan bahwa physical capital berpengaruh terhadap economic growth. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini menguji bagaimana pengaruh physical capital terhadap economic growth di negara-negara OKI periode 2014–2023.³¹

3. *Human capital* berpengaruh terhadap *economic growth*

Human capital merupakan kualitas sumber daya manusia yang tercermin melalui pendidikan, keterampilan, kesehatan, dan produktivitas tenaga kerja. Dalam teori pertumbuhan endogen yang dikembangkan oleh Paul Romer dan Robert Lucas, human capital dipandang sebagai faktor utama yang dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang³².

Semakin tinggi kualitas pendidikan dan keterampilan tenaga kerja, maka semakin tinggi kemampuan masyarakat dalam menghasilkan output yang efisien dan inovatif. Negara-negara OKI yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik akan lebih mudah

³¹ Zein, “Unlocking Economic Growth: Macroeconomic Indicators and Stock Market Development in Key OIC Countries,” 2024.

³² Paul Romer, “Endogenous Technological Change,” *Journal of Political Economy* 98, no. 5 (1990): S71–S102.

meningkatkan produktivitas industri, mengadopsi teknologi, dan mempercepat pembangunan ekonomi.

Penelitian Mehrara & Musai (2020) menemukan bahwa human capital berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang³³. Penelitian Syahda (2023) juga menunjukkan bahwa kualitas pendidikan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena menciptakan tenaga kerja yang produktif dan kompetitif³⁴. Selain itu, Oltulular (2025) menyatakan bahwa dinamika human capital merupakan kunci utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara³⁵.

4. Labor force berpengaruh terhadap *economic growth*

Dalam teori produksi, tenaga kerja (labor force) merupakan salah satu faktor produksi utama selain modal dan teknologi. Teori pertumbuhan klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith menjelaskan bahwa pertumbuhan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan kapasitas produksi suatu negara sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi³⁶.

Semakin besar jumlah tenaga kerja produktif yang terserap dalam kegiatan ekonomi, maka semakin besar pula output yang dihasilkan. Namun, pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh kualitas dan produktivitas tenaga kerja tersebut. Jika peningkatan jumlah tenaga kerja tidak diiringi peningkatan kualitas, maka dapat menimbulkan pengangguran dan menurunkan produktivitas ekonomi.

Penelitian Uneze (2021) menunjukkan bahwa tenaga kerja berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Afrika Sub-Sahara. Namun, penelitian Sari & Lestari (2024) menemukan bahwa pertumbuhan tenaga kerja yang tidak produktif justru dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi akibat mismatch tenaga kerja dan rendahnya produktivitas³⁷.

5. Globalisasi memoderasi pengaruh *physical capital* terhadap *economic growth*.

Globalisasi merupakan proses meningkatnya keterbukaan ekonomi antarnegara melalui perdagangan internasional, investasi asing, transfer teknologi, dan arus informasi global.

³³ Mehrara dan Musai, "Relationship Between Economic Growth and Human Capital in Developing Countries," 2020.

³⁴ Syahda, "The Role of Education Quality on Economic Growth," 2023.

³⁵ Oltulular, "Human Capital Dynamics Are the Key to Economic Growth," 2025.

³⁶ Adam Smith, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (London: W. Strahan and T. Cadell, 1776).

³⁷ Sari dan Lestari, "Pertumbuhan Tenaga Kerja dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi," 2024. Hal 65

Dalam teori globalisasi ekonomi, keterbukaan ekonomi dapat memperkuat efektivitas modal fisik karena negara memperoleh akses terhadap teknologi modern, investasi asing, dan pasar internasional.

Dengan adanya globalisasi, *physical capital* yang dimiliki suatu negara dapat digunakan secara lebih efisien sehingga meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Negara-negara OKI yang memiliki tingkat globalisasi tinggi cenderung lebih mudah memperoleh investasi asing, transfer teknologi, dan integrasi pasar global.

Penelitian Uddin, Sadik, & Rahman (2025) menemukan bahwa globalisasi memoderasi hubungan *physical capital* terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara BIMSTEC, meskipun pengaruh moderasinya bersifat negatif. Sementara itu, penelitian Azzahra & Wibowo (2024) menunjukkan bahwa investasi asing sebagai bagian dari globalisasi mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penambahan modal dan teknologi.

6. Globalisasi memoderasi pengaruh *human capital* terhadap *economic growth*

Menurut teori pertumbuhan *endogen*, globalisasi dapat meningkatkan efektivitas *human capital* melalui transfer pengetahuan, perkembangan teknologi, dan peningkatan akses pendidikan global³⁸. Globalisasi memungkinkan tenaga kerja memperoleh keterampilan baru dan mempercepat penyebaran inovasi sehingga kualitas sumber daya manusia meningkat.

Dalam kondisi globalisasi yang tinggi, *human capital* akan semakin produktif karena tenaga kerja memiliki akses terhadap teknologi modern, informasi internasional, dan peluang ekonomi global. Sebaliknya, apabila kualitas *human capital* rendah, maka globalisasi justru dapat meningkatkan ketimpangan dan persaingan tenaga kerja.

Penelitian Arifin & Tanjung (2023) menunjukkan bahwa *trade openness* sebagai bagian dari globalisasi mampu memperkuat pengaruh *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia³⁹.

7. Globalisasi memoderasi pengaruh *labor force* terhadap *economic growth*

Globalisasi dapat memengaruhi efektivitas tenaga kerja melalui peningkatan mobilitas tenaga kerja, transfer teknologi, serta persaingan pasar internasional. Dalam teori perdagangan internasional yang dikemukakan oleh David Ricardo⁴⁰, keterbukaan ekonomi memungkinkan

³⁸ Paul Romer, "Endogenous Technological Change," *Journal of Political Economy* 98, no. 5 (1990): S71–S102.

³⁹ Arifin dan Tanjung, "Trade Openness, Human Capital, and Economic Growth in Asian Countries," 2023.

⁴⁰ David Ricardo, *On the Principles of Political Economy and Taxation* (London: John Murray, 1817).

setiap negara memanfaatkan keunggulan komparatif sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi dan produktivitas tenaga kerja. Melalui perdagangan internasional dan arus investasi asing, suatu negara memperoleh akses terhadap teknologi modern, pengetahuan baru, serta metode produksi yang lebih efisien yang mampu meningkatkan kualitas dan keterampilan tenaga kerja. Selain itu, teori globalisasi ekonomi menjelaskan bahwa integrasi ekonomi internasional menciptakan peluang kerja yang lebih luas karena meningkatnya aktivitas perdagangan, investasi, dan industrialisasi. Perusahaan asing yang masuk ke suatu negara juga membawa teknologi dan sistem manajemen modern yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia domestik sehingga tenaga kerja yang memiliki kualitas baik akan semakin produktif dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, apabila kualitas tenaga kerja domestik rendah, maka globalisasi dapat meningkatkan persaingan dengan tenaga kerja asing yang lebih kompetitif sehingga produktivitas tenaga kerja dalam negeri menurun dan manfaat globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi tidak optimal

Penelitian Uddin, Sadik, & Rahman (2025) menunjukkan bahwa globalisasi memiliki peran penting dalam hubungan faktor produksi terhadap pertumbuhan ekonomi⁴¹.

Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota OKI dipengaruhi oleh tiga variabel utama sebagaimana dijelaskan teori pertumbuhan. Pertama, *physical capital* yang berupa infrastruktur, mesin, dan teknologi fisik berperan meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi. Kedua, *human capital* meningkatkan kualitas tenaga kerja sehingga produktivitas dan kemampuan inovasi meningkat. Ketiga, *labor force*, yaitu jumlah penduduk usia produktif yang bekerja atau mencari kerja, menjadi dasar terbentuknya output nasional dan menentukan besarnya kapasitas produksi.⁴² Kombinasi ketiga faktor tersebut menjadi inti struktur pertumbuhan ekonomi negara berkembang.

Penelitian ini menambahkan globalisasi sebagai variabel moderasi, khususnya pada aspek globalisasi ekonomi yang mencakup keterbukaan perdagangan internasional, aliran modal asing, integrasi pasar, dan difusi teknologi global. Globalisasi dipahami sebagai faktor eksternal yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh *physical capital*, *human capital*, dan *labor force* terhadap pertumbuhan ekonomi. Keterbukaan ekonomi memungkinkan

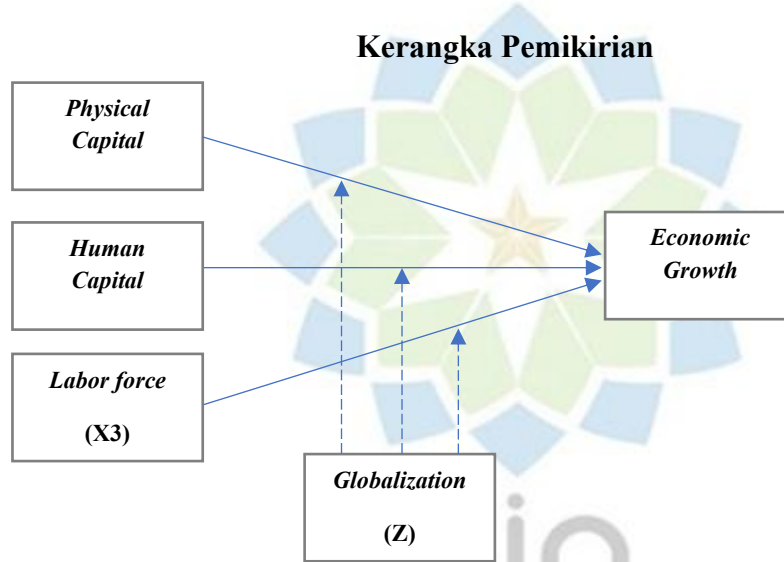
⁴¹ Uddin, Sadik, dan Rahman, "Globalization, Physical Capital, and Human Capital Nexus with Economic Growth: Evidence from BIMSTEC," 2025.

⁴² Todaro, Michael P. & Smith, Stephen C., *Economic Development*, 12th ed. (Boston: Pearson, 2015).

negara-negara OKI mengakses investasi asing, teknologi global, pasar internasional, dan sumber daya ekonomi yang lebih luas.⁴³ Data KOF *Globalization Index* menunjukkan bahwa negara dengan tingkat globalisasi ekonomi yang tinggi cenderung memiliki pertumbuhan PDB yang lebih stabil dan inklusif.⁴⁴ Dengan demikian, globalisasi berpotensi memperkuat dampak ketiga variabel produksi terhadap output ekonomi negara OKI pada periode 2014–2023.

Dengan demikian, secara ilustratif, hubungan tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut::

Gambar 1.2



Kerangka ini membantu menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan pada negara OKI bergantung pada kombinasi sumber daya modal, sumber daya manusia, tenaga kerja, dan keterbukaan global, dengan pengaruh yang saling terkait dan dipengaruhi oleh dinamika globalisasi.

F. Hipotesis Penelitian

- H1: *Physical capital* berpengaruh terhadap *economic growth* negara-negara OKI periode 2014–2023.
- H2: *Human capital* berpengaruh terhadap *economic growth* negara-negara OKI periode 2014–2023.

⁴³ Joseph E. Stiglitz, *Globalization and Its Discontents* (New York: W.W. Norton, 2002).

⁴⁴ KOF Swiss *Economic Institute*, KOF Globalization Index Report 2023.

- H3: *Labor force* berpengaruh terhadap *economic growth* negara-negara OKI periode 2014–2023.
- H4: Globalisasi memoderasi pengaruh *physical capital* terhadap *economic growth* negara-negara OKI periode 2014–2023.
- H5: Globalisasi memoderasi pengaruh *human capital* terhadap *economic growth* negara-negara OKI periode 2014–2023.
- H6: Globalisasi memoderasi pengaruh *labor force* terhadap *economic growth* negara-negara OKI periode 2014–2023

